

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi anak-anak sebagai bekal menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan juga memperluas wawasan pengetahuan seseorang tentang dunia, budaya serta ilmu pengetahuan. (Citriadin 2019) Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang memiliki makna pengarahan atau bimbingan bagi anak-anak. Dalam istilah bahasa Inggris pendidikan disebut "*education*" yang berarti bimbingan atau pengembangan. Sementara dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal dengan istilah "*tarbiyah*." Menurut Zakiah, kata pendidikan berasal dari kata dasar "*didik*," dengan tambahan awalan "*pe*" dan akhiran "*kan*," yang mengandung makna tindakan. Oleh karena itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan orang dewasa untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak, baik secara fisik maupun mental, menuju kedewasaan. (Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, and Wiwin Fachrudin Yusuf 2022)

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk individu yang memiliki ketahanan spiritual, kemampuan dalam mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, budi pekerti luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Soedibyo 2003)

Menurut (Adesemowo 2022), pendidikan merupakan proses penting dalam perkembangan manusia yang mencakup lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah merupakan wadah utama dimana pendidikan disampaikan, gagasan ini mencakup seluruh proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga

melibatkan pengembangan karakter dan pelatihan keterampilan. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses atau tindakan mengajar dimana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter individu.

Definisi pendidikan dalam arti luas, pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) yang mencakup semua pengalaman belajar dalam berbagai situasi dan lingkungan, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Di sisi lain, dalam arti sempit, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didik yang berada di bawah tanggung jawabnya, dengan suatu tujuan agar mereka memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran akan hubungan dan masalah sosial. (Ujud et al. 2023)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan melibatkan upaya orang dewasa dalam membimbing anak menuju kedewasaan, baik fisik maupun mental. Pendidikan menurut UUSPN (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki kecerdasan, ketahanan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, serta keterampilan yang diperlukan. Pendidikan juga mencakup pembelajaran seumur hidup dalam berbagai lingkungan, yang berkontribusi pada pertumbuhan individu.

Dalam dunia pendidikan, terdapat konsep yang disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan yang telah dirancang guna mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan aktivitas aktif peserta didik untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menggunakan berbagai metode. Dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, pendidik menghadapi berbagai tantangan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah strategi atau metode dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Kedua komponen ini sangat penting untuk membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, efektif dan menghindari kebosanan saat materi disampaikan. Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai

metode pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan secara efektif. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari. (Kirom 2024)

Pendidikan sebaiknya diawali dengan materi dasar agar peserta didik dapat memahami pembelajaran secara bertahap dan efektif, dimulai dari konsep yang paling sederhana hingga berkembang ke tingkat yang lebih kompleks. Sebagai pendidik, kita memiliki tanggung jawab untuk cermat dalam memilih materi yang tepat, metode pembelajaran yang efektif, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peran pendidik sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang memadukan aspek materi, metode, dan media dengan seimbang. Proses pendidikan harus berjalan secara inklusif dan adaptif, memperhatikan kemampuan berpikir setiap peserta didik, agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. (Ansah 2023)

Shalat merupakan salah satu materi dasar dalam pembelajaran *fiqih* yang harus diajarkan dan dipahami oleh peserta didik. Dalam Islam, shalat merupakan ibadah yang paling penting dan memiliki beberapa keutamaan. Pertama, ibadah yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT di hari Kiamat, dimana Allah SWT akan memintai pertanggungjawaban terkait shalat sebelum ibadah lainnya. Kedua, shalat menjadi parameter amalan seseorang, karena kualitas shalat menentukan kualitas amalan lainnya. Shalat juga berfungsi sebagai benteng yang menjaga manusia dari perbuatan buruk. Jika shalat seseorang baik, maka seluruh amalnya pun baik, tetapi jika shalatnya buruk, amalan lainnya juga menjadi buruk. Ibadah dan amal sholeh lainnya kehilangan maknanya jika shalat tidak dilakukan dengan baik atau diabaikan. (Hodri 2023)

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar, yang mana hasil belajar ini merupakan segala sesuatu yang dipelajari peserta didik berdasarkan penilaian tertentu yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah sebelumnya. Beberapa orang mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan hasil atau perubahan dari proses belajar - mengajar, baik pengetahuan

dan kemampuan berpikir (*Kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) yang dievaluasi sesuai dengan kurikulum sekolah. (Erawati 2022)

Kurangnya hasil belajar kognitif peserta didik mengenai shalat menjadi salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan. Shalat merupakan ibadah fundamental dalam Islam. Hal ini tentu menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan agama. Sangat disayangkan apabila seorang muslim tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang shalat, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegagalan dalam mendidik peserta didik mengenai shalat juga mencerminkan kekurangan dalam sistem pendidikan agama, mengingat pengetahuan dan penguasaan tentang shalat seharusnya dimiliki oleh setiap siswa sebagai fondasi ibadah mereka.

Maka dari itu, menjadi tanggung jawab pendidik mencari solusi atas permasalahan ini. Mungkin saja metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik oleh peserta didik. Kita tidak bisa menyalahkan peserta didik, tetapi juga perlu melakukan introspeksi dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan demikian, materi yang diajarkan, termasuk shalat, dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru *fiqih*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII di MTs Muawanah Cisayong tentang shalat, khususnya mengenai rukun shalat masih kurang. Banyak siswa yang tidak sepenuhnya mengetahui urutan dan tata cara rukun shalat dengan benar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar ini. Metode yang tidak interaktif dan monoton membuat siswa sulit untuk memahami dan mengingat materi dengan baik. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga dikaitkan dengan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya

shalat dan tata cara yang benar untuk melakukannya. Ketika ulangan harian berlangsung, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal, Akibatnya hasil belajar kognitif mereka berada di bawah standar ketuntasan minimal. Seperti yang sudah peneliti amati, pembelajaran mengenai materi shalat hanya 12 dari 28 atau 45% peserta didik yang nilainya memenuhi standar ketuntasan minimal.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, seperti pemilihan model atau metode yang sesuai dalam konteks pembelajaran shalat. Pendidik harus mampu memilih pendekatan yang tepat agar materi mengenai shalat, termasuk rukun dan tata cara pelaksanaannya dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang relevan dan menarik akan membantu peserta didik lebih mudah memahami pentingnya shalat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *nadzom* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diaplikasikan. Menurut (Ansah 2023) setelah penerapan yang dilakukannya, terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih bersemangat, aktif, dan mampu menyerap materi dengan lebih baik. Metode *nadzom* membuat pembelajaran lebih menarik, karena semua siswa dituntut untuk aktif terlibat. Selain itu, materi yang disampaikan dalam bentuk lagu atau syair lebih mudah diingat, sehingga siswa dapat lebih mudah menghafal dan memahami konsep yang diajarkan. Metode hafalan seperti *nadzom* ini juga terbukti efektif dalam membantu peserta didik menginternalisasi pengetahuan secara signifikan dan menyimpannya dalam jangka waktu yang lama di memori mereka. Hal ini membuat metode *nadzom* cocok digunakan untuk mengajarkan materi penting, seperti shalat, agar pemahaman siswa lebih mendalam dan bertahan lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, tema dari penelitian ini adalah **“Penerapan Metode *Nadzom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran *Fiqih* (Penelitian Quasy Experiment Pada Siswa Kelas VII MTs Muaswanah Cisayong)”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *nadzom* dalam pembelajaran *Fiqih* materi tentang shalat pada peserta didik kelas VII di MTs Muawanah Cisayong?
2. Sejauh mana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII dalam pembelajaran *Fiqih* di MTs Muawanah Cisayong setelah penerapan metode *nadzom*?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui penerapan metode *nadzom* dalam pembelajaran *Fiqih* materi tentang shalat pada peserta didik kelas VII di MTs Muawanah Cisayong.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII dalam pembelajaran *Fiqih* di MTs Muawanah Cisayong setelah penerapan metode *nadzom*.

D. Manfaat Penelitian

1.) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan teori terkait metode pembelajaran, khususnya penerapan metode *nadzom* mengenai materi shalat. Penelitian ini dapat menambah literatur tentang efektivitas metode *nadzom* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, terutama dalam konteks materi shalat.

2.) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya lokal. Hal ini juga dapat memperkaya kurikulum dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam mengimplementasikan metode *nadzom* secara efektif dalam pembelajaran *fiqih*. Dengan mengetahui dampak positif metode ini, guru dapat menggunakan *nadzom* sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik mengenai shalat..

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, khususnya mengenai shalat, dengan metode yang lebih menarik dan mudah diingat. Pemanfaatan *nadzom* sebagai metode pembelajaran juga diharapkan mampu meningkatkan minat serta hasil belajar kognitif siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan terkait metode *nadzom* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran materi shalat.

E. Kerangka Berpikir

Secara etimologis, istilah metode dalam bahasa Arab disebut “*thoriqoh*”, yang berarti strategi atau serangkaian langkah yang disusun untuk menyelesaikan suatu tujuan. Penerapan metode ini dalam proses pendidikan memiliki fungsi yakni untuk mengembangkan kepribadian dan mental peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih efektif dan mudah. (Usman 2004).

Secara terminologis, para ahli mengartikan metode sebagai berikut:

- 1) Menurut Hasan Langgulung metode merupakan suatu jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Menurut Abd. Al-Rahman Ghunaimah metode merupakan langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menurut Ahmad Tafsir metode mengajar merupakan cara cepat, tepat dan efektif dalam menyampaikan mata pelajaran. (Nasution 2023).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah serangkaian langkah, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam

proses pembelajaran. Penerapan metode ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut (Balya Ziaulhaq Achmadin, Abdul Fattah 2023) metode adalah strategi atau teknik yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Umumnya, metode ini memiliki keterkaitan erat dengan teknik pendidikan, di mana keduanya saling melengkapi. Dalam sistem pendidikan, metode berperan sebagai pedoman umum dalam proses penyampaian materi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, teknik pendidikan merujuk pada langkah-langkah spesifik yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar siswa secara lebih efektif.

Saat ini, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan, baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Dengan tujuan, agar pendidikan nasional dengan pendekatan yang tepat dan menyenangkan dapat tercapai. Metode-metode yang efektif ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keberagaman metode yang tersedia seharusnya tidak membuat pengajar bingung atau kesulitan memilih, melainkan memudahkan mereka dalam menyesuaikan metode yang paling sesuai dengan kondisi siswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Untuk mendukung hasil belajar yang optimal, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, baik yang memiliki motivasi belajar rendah maupun tinggi. (Safira, Sunaryo, and Pardiman 2021)

Metode *nadzom* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Secara bahasa, *nadzom* berarti karangan, sedangkan dalam istilah, *nadzom* merujuk pada syairan yang terdiri dari empat baris. Di setiap baris terdiri dari delapan sampai 12 larik atau deratan kata. Ciri khas *nadzom* biasanya memiliki rima akhiran yang sama. Isi dari *nadzom* umumnya berupa cerita, nasihat, atau petuah. Namun, bisa juga berisi tentang pesan atau wejangan. Dengan demikian, *nadzoman* dapat dipahami sebagai rangkaian kata-kata yang terikat oleh padalisan (larik atau baris).

Di kalangan masyarakat Sunda, *nadzom* juga dikenal dengan istilah *pupujian*, yang merupakan puisi yang berisi puji-pujian, nasihat, doa dan ajaran yang terinspirasi oleh ajaran Islam. Namun, Istilah *nadzoman* dan *pupujian* sering kali dianggap berbeda. *Pupujian* merujuk pada puisi yang berisi sanjungan kepada Allah SWT, sedangkan *nadzoman* mengacu pada puisi yang berisi ajaran tentang keagamaan.(Sukayat 2017).

Nadzom memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai pengajaran, pendidikan, fungsi spiritual, bahkan untuk hiburan. Fungsi hiburan tercermin dari penyajian *nadzom* dalam bentuk sastra yang kerap dinyanyikan, baik dengan atau tanpa iringan musik tertentu. Fungsi pendidikan dan pengajaran dalam *nadzom* tercermin melalui nilai-nilai didaktis yang terkandung di dalamnya, termasuk pembelajaran tentang moral Islam serta pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam. Selain itu, *nadzom* juga dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri.(Hardiyati 2020)

Seiring berjalanya waktu, *nadzom* mulai dijadikan metode pembelajaran, awalnya digunakan di pondok pesantren, dan kini telah diterapkan di beberapa sekolah formal, khususnya di wilayah Jawa Barat. Tujuannya mirip dengan dakwah, yaitu menarik perhatian peserta didik serta menjaga minat dan semangat mereka dalam belajar. Metode *nadzom* berupa syair yang mengandung materi pembelajaran, dirancang untuk membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan. (Sukayat 2017)

Langkah-langkah penggunaan metode *nadzom fiqih* dalam pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan metode *nadzom fiqih* yang telah dikarang oleh Syaikh Muhammad Juwaini bin Abdurrahman, kemudian guru mencontohkan *nadzom* dengan lantang dan jelas. Selanjutnya, siswa mengikuti pembacaan *nadzom* secara bersama-sama. Setelah itu, seluruh siswa mengulang *nadzom* sampai mereka dapat melafalkannya dengan baik, dan pada tahap akhir, guru menjelaskan makna dari setiap bait yang telah dibacakan. Untuk evaluasi, guru dapat memberikan soal berdasarkan materi yang dijelaskan dalam *nadzom* atau meminta peserta didik membaca *nadzom* yang sesuai dengan soal yang diberikan.(Ansyah 2021)

Efektivitas metode *nadzom* dapat dievaluasi berdasarkan lima aspek, yaitu pengelolaan pembelajaran, interaksi yang komunikatif, respons peserta didik, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar siswa mencerminkan hasil akademis yang diperoleh melalui ujian, tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung keberhasilan tersebut. Dalam dunia akademis, kesuksesan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai yang tercantum di rapor atau ijazah, tetapi juga dari tingkat pemahaman kognitif yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa itu sendiri..(Somayana 2020)

Hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan secara optimal. Berdasarkan *taksonomi Bloom* yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl, jenjang kognitif meliputi: (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta.(Murniati 2020) Dalam penelitian ini, penulis membatasi hasil belajar kognitif peserta didik pada tingkatan pertama (*C1*), sampai dengan ketiga (*C3*).

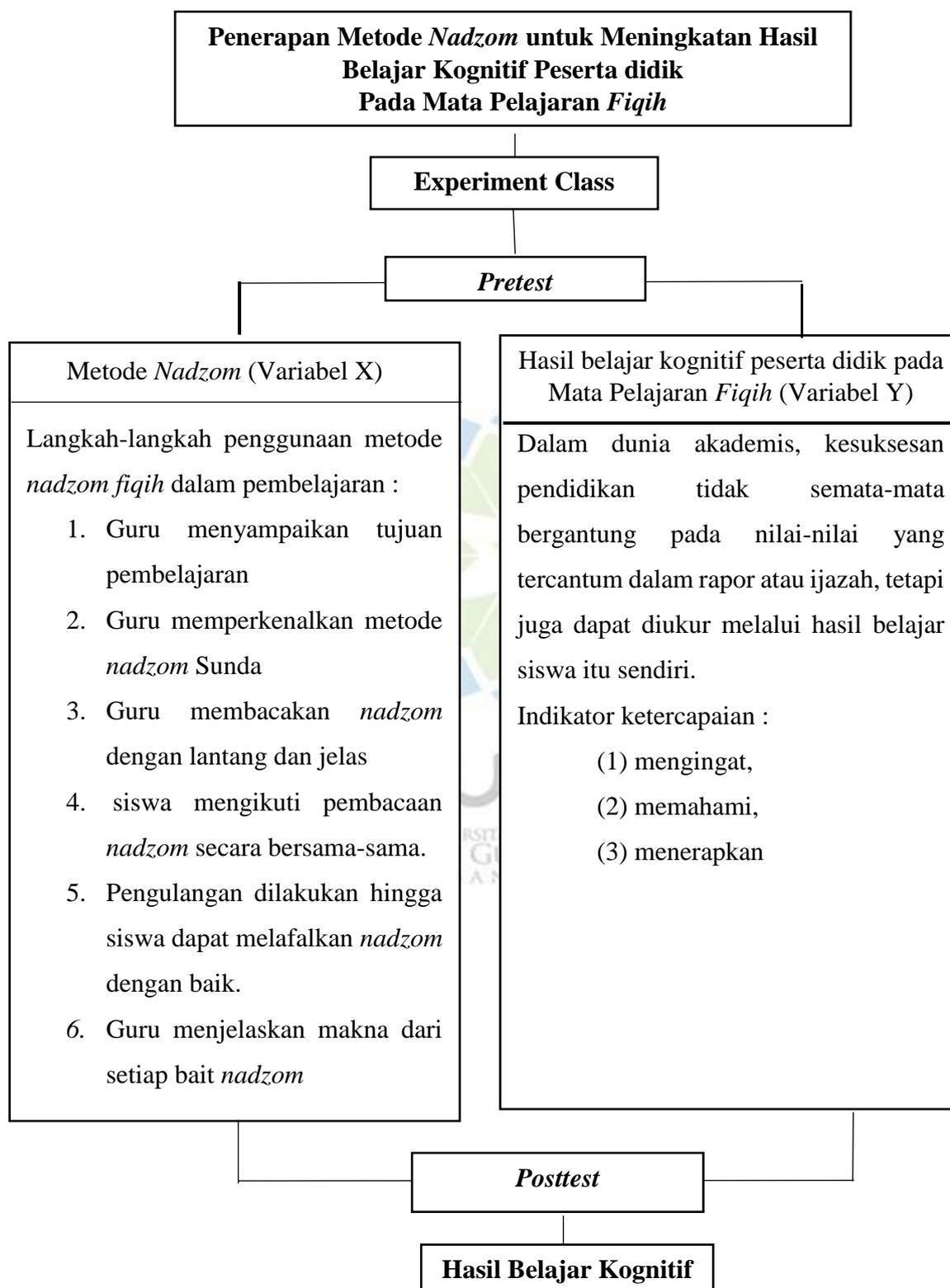
Masih minimnya hasil belajar siswa merupakan awal mula terpikirkan metode menggunakan *nadzom*, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta pemahaman siswa dapat meningkat. Menurut (Ansah 2023), "*Nazdom* Sunda sangat cocok dijadikan metode untuk mendukung pemahaman para santri atau murid."

Salah satu materi yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah shalat. Pengajaran mengenai shalat telah ada sejak masa Rasulullah SAW, beriringan dengan berkembangnya Islam. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim dan pertama kali diperintahkan pada peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* yang dialami oleh Rasulullah Muhammad SAW. Tata cara pelaksanaan ibadah shalat diatur secara khusus berdasarkan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga umat Islam memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakannya. Sebagai pilar utama dalam Islam, shalat tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga sarana untuk membangun kedekatan dengan Allah SWT

serta membentuk kepribadian yang disiplin dan penuh tanggung jawab bagi umat Muslim.(Setianingsih 2022)

Metode *nazdom* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik mengenai shalat. Selain karena metode ini sederhana dan mudah diterapkan, *nadzom* juga membuat proses belajar lebih menarik, karena irama yang digunakan dapat disesuaikan dengan preferensi peserta didik atau dipilih dari beberapa irama yang telah disiapkan oleh guru. Berdasarkan penelitian (Ansah 2023), metode *nadzom* menunjukkan dampak positif pada pemahaman peserta didik). Di samping itu, materi mengenai shalat dalam lirik *nadzoman* sudah cukup lengkap. Dengan dukungan metode yang efektif dan materi yang komprehensif, hasil belajar kognitif peserta didik mengenai shalat dapat terus berkembang.





Gambar 1.1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau kesimpulan sementara yang bersifat logis terkait suatu populasi. Dalam bidang statistik, hipotesis mengacu pada pernyataan mengenai parameter populasi, di mana parameter tersebut mewakili variabel-variabel dalam populasi dan ditentukan berdasarkan data sampel. (Heryana 2020). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode *nadzom* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik mengenai sholat.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode *nadzom* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik mengenai sholat.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan peneliti, Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Konsep Gerak Parabola" yang dilakukan oleh Anisa Rahmayani, digunakan pendekatan kuantitatif dengan *Quasy Exsperiment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flipped classroom* dalam pembelajaran fisika tentang konsep gerak parabola telah berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. (Rahmayani 2020)

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada variabel hasil belajar kognitif siswa dan pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif. Namun, perbedaannya ada pada *flipped clasroom* sebagai variabel yang mempengaruhi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *nadzom*.

2. Penelitian berjudul "Pengaruh Model Project *Based Learning* Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis" oleh Sherly Anjani, Muhammad Ilham Syarif, Hariyani Susanti, dan Jamiu Temitope Sulaimon menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project*

based learning) yang didukung oleh laboratorium virtual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model tersebut terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Minas, Kabupaten Siak, pada materi Listrik Dinamis. (Sherly Anjani, Muhammad Ilham Syarif, Hariyani Susanti 2023)

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif serta metode eksperimen semu (*quasi-experiment*), yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap hasil tertentu. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan *laboratorium virtual* terhadap keterampilan berpikir kritis, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penggunaan metode *nadzom* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik..

3. Penelitian berjudul “Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an” yang dilakukan oleh Panca Sally Inariska, Taufik Saleh, Risma Samrotunnajah, Wahyudin, dan Resa Aprilia di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru pada tahun 2021 bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ACQ memberikan hasil yang positif, di mana hafalan Al-Qur’an siswa meningkat sebesar 3%. (Inariska, Saleh, and Samrotunnajah 2021)

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Namun, perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan serta objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada metode ACQ dan kemampuan menghafal Al-Qur’an, sementara penelitian penulis berfokus pada metode *nadzom* dan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

4. Penelitian berjudul "Penerapan *Nadzam* sebagai Media Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik pada Mapel PAI dalam Pembelajaran Aqidah" bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat, serta kontribusi penggunaan *nadzam* sebagai media dalam melatih daya ingat siswa kelas IV di SDN 04

Kendalsari dalam pembelajaran aqidah. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yakni kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *nadzom* berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan guru dalam mengajar. (Barokati 2022)

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode *nadzom* sebagai variabel yang memberikan pengaruh. Namun, terdapat perbedaan dalam hal variabel yang dipengaruhi serta pendekatan yang diterapkan. Penelitian penulis menerapkan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif..

